

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu Negara yang ikut andil dalam Globalisasi, akibatnya beberapa sektor yang terdapat di Indonesia ikut mengalami dampak Globalisasi. Sektor ekspor, impor, investasi, dan tenaga kerja adalah sektor yang paling banyak terkena dampak globalisasi ekonomi. Globalisasi juga mengubah pola perilaku pelaku ekonomi dalam proses produksi, baik mengubah kearah yang positif maupun negatif. Sisi positifnya dapat dilihat dari frekuensi perdagangan dan investasi pada sektor yang dapat di perdagangkan, serta industri nasional yang lebih kompetitif mengalami peningkatan.

Indonesia juga menjadi salah satu anggota dari Organisasi perdagangan International, yaitu *World Trade Organization* atau yang lebih dikenal dengan WTO. WTO merupakan satu-satunya organisasi internasional yang mengatur perdagangan internasional. WTO saat ini terdiri dari 154 negara anggota. Terbentuk sejak tahun 1995, WTO berjalan berdasarkan serangkaian perjanjian yang dinegosiasikan dan disepakati oleh sejumlah besar negara di dunia dan diratifikasi melalui parlemen. Tujuan dari perjanjian-perjanjian WTO adalah untuk membantu produsen barang dan jasa, eksportir, dan importir dalam melakukan kegiatannya. Bergabung dengan WTO juga dapat memudahkan Indonesia untuk membangun jaringan perdagangan dengan Negara-negara anggota WTO lainnya. Hal ini akan mempermudah perusahaan yang ada di Indonesia dalam memperluas usahanya sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal serta menguntungkan bagi pemilik maupun investor.

Profitabilitas sangat penting dalam keberlangsungan usaha dalam jangka panjang karena perusahaan pasti mengharapkan perusahaannya dapat bertahan untuk periode yang lama. Maka profitabilitas ataupun laba sangat diperlukan perusahaan untuk mengelola perusahaannya dan mengelola laba yang dihasilkan untuk digunakan sebagai tambahan modal sendiri.

Perolehan laba dalam perusahaan sangat penting untuk di bandingkan dengan laba yang diperoleh dari periode-periode sebelumnya. Sehingga perusahaan dapat

membandingkan serta melakukan evaluasi atas kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan laba yang diperoleh. Hal tersebut dapat memacu manajemen untuk semakin lebih optimal lagi dalam mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba serta menjadi patokan untuk kinerja manajemen di periode yang akan datang.

Profitabilitas perusahaan juga akan mempengaruhi kebijakan serta minat investor dalam mempercayakan dananya untuk di investasikan pada perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menarik perhatian dari investor maupun calon investor, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka investor juga akan mulai ragu dalam mempercayakan dananya bahkan bisa saja menarik dananya dari perusahaan. Maka semakin banyak investor mendanai perusahaan maka semakin besar juga profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa fenomena mengenai Profitabilitas yang terjadi pada perusahaan:

Tabel 1.1. Fenomena Mengenai Profitabilitas Yang Terjadi Pada Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Hero Supermarket Tbk (HERO)	Kinerja PT Hero Supermarket Tbk (HERO) Tahun 2017 Perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp191 miliar, penurunan penjualan bersih sebesar 5% di tahun 2017 sebesar Rp13,03 triliun, Penjualan bisnis makanan Rp 10,85 triliun, Penjualan bisnis non makanan Rp. 2,17 triliun, serta laba penjualan like-for-like pada bisnis IKEA dan Guardian. Laba usaha juga tumbuh 60% menjadi Rp282 miliar. Tahun 2016 perseroan mampu mengantongi laba bersih hingga Rp121 miliar. Meskipun terdapat penurunan profitabilitas, free cash flow atau arus kas bebas pada tahun berjalan tercatat sebesar Rp40 miliar dibandingkan arus kas pada tahun sebelumnya sebesar Rp7 miliar. Per 31 Desember 2017, perseroan mencatatkan kas bersih mencapai Rp226 miliar, meningkat bila dibandingkan dengan kas pada akhir tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp183 miliar. [1]

Tabel 1.1 Sambungan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
2	PT Multipolar Tbk (MLPL)	<p>Menurut laporan keuangan tahun 2018 MLPL mengungkapkan, rugi bersih perusahaan mencapai Rp 1,22 triliun, meski turun 1,6% dibandingkan kerugian di periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,24 triliun. Perusahaan masih merugi seiring dengan pendapatan perusahaan yang turun sebesar 12,26% secara <i>year on year</i> (YoY) pada tahun lalu menjadi Rp 14,98 triliun dari Rp 17,07 triliun di akhir 2017. Penurunan pendapatan ini terjadi pada lini usaha eceran dan distribusi dari sebelumnya Rp 13,62 triliun menjadi senilai Rp 11,82 triliun. Bisnis administrasi saham dan jasa lainnya juga ikut terkoreksi tajam dari Rp 1,31 triliun, menjadi hanya Rp 753,25 miliar.</p> <p>Menurut laporan keuangan tahun 2018 MLPL mengungkapkan, rugi bersih perusahaan mencapai Rp 1,22 triliun, meski turun 1,6% dibandingkan kerugian di periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,24 triliun. Perusahaan masih merugi seiring dengan pendapatan perusahaan yang turun sebesar 12,26% secara <i>year on year</i> (YoY) pada tahun lalu menjadi Rp 14,98 triliun dari Rp 17,07 triliun di akhir 2017. Penurunan pendapatan ini terjadi pada lini usaha eceran dan distribusi dari sebelumnya Rp 13,62 triliun menjadi senilai Rp 11,82 triliun. Bisnis administrasi saham dan jasa lainnya juga ikut terkoreksi tajam dari Rp 1,31 triliun, menjadi hanya Rp 753,25 miliar. [2]</p>
3	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	<p>PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) masih merugi hingga tahun 2018. Laporan keuangan perusahaan ini yang dirilis melaporkan rugi bersih Rp 840,97 miliar. Namun, rugi tersebut menurun 46,64% dibanding periode sama tahun lalu sebesar Rp 1,57 triliun.</p> <p>Penurunan rugi tersebut lantaran pendapatan emiten yang bergerak di tambang batubara ini meningkat 65,58% menjadi Rp 2,55 triliun. Sayangnya, beban pokok pendapatan perusahaan ini juga ikut naik 58,39% menjadi Rp 2,36 triliun.</p> <p>Beban usaha Eksploitasi Energi juga ikut naik sekitar 68,21% jadi Rp 630,1 miliar. Akibatnya, perusahaan ini masih mencatatkan rugi usaha sebesar Rp 439,75 miliar. Sepanjang tahun lalu, kontribusi penjualan CNKO terbesar berasal dari penjualan batubara Rp 2,46 triliun. Penyumbang terbesar kedua berasal pendapatan dari bisnis PLTU di Pangkalan Bun sebesar Rp 64,27 miliar. Pendapatan jasa pelabuhan serta lainnya berkontribusi sebesar Rp 33,59 miliar.</p> <p>Perusahaan ini dalam laporan keuangan menyebutkan, dari total pendapatan usaha CNKO sebesar 84,5% berasal dari PLN. [3]</p>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas bahkan rugi seperti yang terjadi pada PT Hero Supermarket Tbk yang meskipun mengantongi laba mengantongi laba bersih senilai 226 miliar namun

mengalami penurunan profitabilitas. Untuk perusahaan PT Multipolar Tbk juga mengalami kerugian yang mencapai 1,22 triliun pada tahun 2018 dan mengalami penurunan aset lancar maupun aset tidak lancar bahkan mengalami penurunan liabilities dari tahun lalu. Kemudian juga terjadi pada PT Eksploitasi Energi Indonesia juga masih mengalami kerugian hingga tahun 2018 meskipun pendapatan emiten tersebut meningkat dari tahun lalu namun beban pokok pendapatan perusahaan juga ikut meningkat. Kondisi ini terjadi karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diakibatkan adanya penurunan aset maupun peningkatan beban yang ikut meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Sehingga penting sekali peran profitabilitas serta penggunaan utang dalam komposisi pendanaan perusahaan secara efisien sehingga beban atas utang juga tidak terlalu membebani pendapatan perusahaan.

Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan struktur modal karena baik buruknya struktur modal sebuah perusahaan akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Menurut Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas [4]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas [5].

Likuiditas yang diukur *current ratio* berarti perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Maka perusahaan akan dikenal memiliki kredibilitas keuangan perusahaan yang baik. Sehingga para investor dan calon investor yang baru tidak akan ragu dalam memberikan tambahan modal kepada perusahaan. Menurut Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal [6]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal [7]. Semakin tingginya likuiditas perusahaan berarti semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Hasil penelitian terdahulu menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [6]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas [8].

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki ukuran besar. Banyaknya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga kecenderungan dalam menggunakan modal asing. Menurut Penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal [6]. Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal [9]. Demikian diketahui semakin besar aset suatu perusahaan maka perusahaan dapat berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [6]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas [10].

Perusahaan yang memiliki kemampuan *leverage* yang baik adalah perusahaan dengan struktur modal yang baik. Dengan struktur modal yang optimal dapat menyeleraskan penggunaan utang dengan modal sendiri. Menurut Penelitian terdahulu menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal [6]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal [11]. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki struktur modal sebagian besar berasal dari modal asing yaitu utang jangka panjang dan jangka pendek. Semakin tinggi tingkat pengembalian utang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tingginya juga tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaannya untuk berinvestasi. Menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [12]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [13].

Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik pasti akan menarik perhatian para investor, calon investor serta kreditur untuk mempercayakan modal tambahan kepada perusahaan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal yang ada di perusahaan tersebut. Menurut Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal [6]. Sedangkan menurut penelitian lainnya

menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal [14]. Pertumbuhan perusahaan secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan dikarenakan semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas [6]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas [15].

Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka pajak yang harus di setor oleh perusahaan kepada Negara juga tinggi. Ketika membayar pajak, perusahaan berusaha agar pajak yang dikenakan seminimal mungkin tanpa melanggar Peraturan Perpajakan yang berlaku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan *Tax Avoidance* atau dikenal sebagai penghindaran pajak. Oleh karena itu salah satu faktor dalam penghindaran pajak ialah peningkatan hutang, dikarenakan jika hutang meningkat maka beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, sehingga manfaat dari hutang akan diperoleh semakin besar. Serta beban bunga yang meningkat akan mengakibatkan semakin besar pengurangan laba dalam mengurangi pembayaran pajak. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap struktur modal [16]. Sedangkan menunjukkan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal [17]. Demikian Semakin tingginya profitabilitas maka manajer akan lebih berupaya dalam melakukan penghindaran pajak yang pastinya tanpa melanggar Ketentuan Umum Perpajakan yang berlaku. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [18]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menunjukkan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [19].

Dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan *go public* diatas maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut pasti dengan jumlah yang besar sesuai dengan ketentuan dan tarif pajak yang berlaku di Indonesia, maka untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus di bayar oleh perusahaan kepada Negara, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak untuk periode mendatang sehingga beban pajak yang di bayarkan dapat diminimalisir secara optimal namun tetap dalam kaidah- kaidah yang berlaku tanpa melanggar Ketentuan Umum

Perpajakan serta Undang-Undang Perpajakan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan, dan *Tax Avoidance* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
2. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan, *Tax Avoidance*, dan Struktur Modal berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas pada Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
3. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal pada Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?

1.3. Ruang Lingkup

Tahun penelitian dilakukan pada periode 2014 sampai dengan 2019. Ruang Lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

- b. Ukuran perusahaan
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - d. Pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR)
 - e. *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Cash ETR*.
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)
 4. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 5. Periode penelitian pada penelitian ini pada periode 2014 sampai dengan 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan, dan *Tax Avoidance* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan, *Tax Avoidance*, dan Struktur Modal berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan, dan *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur modal pada perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan setelah penelitian ini selesai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan khususnya perusahaan dagang, jasa, dan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga dapat menghasilkan laba secara maksimal serta mengetahui struktur modal yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Para investor dapat mengetahui Laba yang di bagikan (dividen) kepada mereka dihasilkan dengan pertimbangan faktor apa saja di dalamnya. Diharapkan dari penelitian ini para Investor dapat menilai apakah perusahaan sudah secara maksimal dalam memperoleh laba dengan pertimbangan faktor-faktor yang mendukung dan mengetahui susunan struktur modal yang ada saat ini sudah pada porsi yang tepat atau belum sehingga investor dapat memutuskan apakah kedepannya akan menambah investasi di perusahaan tersebut atau malah menjual/mengurangi investasinya.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan pengembangan penelitian dengan variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan, dan *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal serta dapat menambah informasi dan wawasan tentang Struktur modal.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Profitabilitas* dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016” [6]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

a. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Likuiditas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Likuiditas, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Tax Avoidance*.

Alasan peneliti menambahkan variabel *Tax Avoidance* atau yang lebih di kenal

dengan "Penghindaran Pajak" dikarenakan setiap perusahaan pasti di haruskan melaporkan pajak yang berasal dari Laba yang di hasilkan oleh perusahaan. Dimana setelahnya laba tersebut akan dikurangi dengan pajak terutang hasil dari perhitungan *fiscal* yang berarti semakin besar pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan kepada Negara maka akan semakin kecil laba yang dapat di bagikan oleh perusahaan kepada para investor. Namun, jika perusahaan mampu melakukan penghindaran pajak dengan baik tentunya laba yang akan di bagikan (dividen) akan semakin besar dan maksimal dan menguntungkan bagi perusahaan karena pajak yang dibayarkan semakin kecil, serta laba yang tetap besar. Hal tersebut yang akan di buktikan dalam penelitian ini, apakah *Tax Avoidance* secara simultan maupun parsial dapat mempengaruhi profitabilitas atau tidak sama sekali.

b. **Objek Penelitian**

Penelitian kali ini akan meneliti Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang mungkin akan mendapatkan hasil yang sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur.

c. **Periode Penelitian**

Periode penelitian yang di lakukan adalah pada periode 2014-2019 dimana penelitian terdahulu meneliti pada periode 2012-2016.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL